

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita, karena pendidikan sebagai salah satu upaya dalam pembentukan generasi yang berilmu, berkarakter, dan terampil dimasa yang akan datang. Pentingnya pendidikan tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab 1 Pasal 1 Poin 1, bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Dalam hal ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan hasil belajar siswa di era globalisasi saat ini. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan adanya perubahan kurikulum dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013, guru dituntut untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai tenaga pendidik profesional tidak cukup hanya menguasai ilmu yang

---

<sup>1</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*, (Jakarta: Prenada Group (Divisi Kencana), 2018), hlm. 13

diajarkannya, melainkan juga dituntut memahami kondisi peserta didik yang dihadapinya.<sup>2</sup> Guru harus memiliki orientasi yang tidak terbatas pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor pada diri siswa. Dalam hal ini, guru harus lebih kreatif dalam mengajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas menjadi lebih baik dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan dapat menerapkan pembelajaran tersebut di dalam kehidupan sosial.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan proses pembelajaran yang memadukan berbagai pengetahuan sosial. Menurut Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, ada tiga tujuan membelajarkan IPS kepada siswa, yaitu agar setiap peserta didik menjadi warga negara yang baik, melatih peserta didik berkemampuan berpikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah sosial, dan agar peserta didik dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya.<sup>3</sup> Melalui mata pelajaran IPS, siswa diharapkan untuk aktif, percaya diri, dan berani mengemukakan pendapat, serta termotivasi untuk terus belajar agar mendapatkan hasil belajar yang meningkat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memahami dan mendalami strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi saat ini, menciptakan

---

<sup>2</sup> Khuzifah, Skripsi, *Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Melalui Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Fikih Kelas VII Di MTs Negeri Bantul Kota*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 2

<sup>3</sup> Edy Sutrisna, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPS (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP – Wilayah Kabupaten Pati*, *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 1 No.1, 2012, hlm. 49

suasana yang efektif dan menyenangkan di dalam kelas sehingga peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, kondusif, menyenangkan di kelas, dan pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru. Joyce dan Well berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.<sup>4</sup> Dengan adanya perencanaan model pembelajaran, hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 28 Tangerang, ditemukan bahwa tidak sedikit peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru karena penyajian peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas masih terfokus pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang melibatkan peserta didiknya secara aktif. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas VIII lebih mengarahkan siswa untuk menghafal informasi dengan memberikan fakta dan data-data kepada peserta didik yang terdapat di bahan ajar yang telah

---

<sup>4</sup> Rusman, *Pendekatan dan Model Pembelajaran*, diakses dari [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JU.R.PEND.LUAR.BIASA/196209061986011-AHMAD.MULYADIPRANA/PDF/Model\\_Pengembangan\\_Pembelajaran.pdf&ved=2ahUKEwj57MOznOTfAhWHQo8KHWjrDvQQFjABegQIBRAB&usg=AOvVaw2i1LkxN2DLVRFkghNCZiD-](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JU.R.PEND.LUAR.BIASA/196209061986011-AHMAD.MULYADIPRANA/PDF/Model_Pengembangan_Pembelajaran.pdf&ved=2ahUKEwj57MOznOTfAhWHQo8KHWjrDvQQFjABegQIBRAB&usg=AOvVaw2i1LkxN2DLVRFkghNCZiD-) (diakses pada 11 Januari 2019 pukul 03.40), hlm. 6

disediakan oleh pihak sekolah. Dalam hal ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di SMP Negeri 28 Tangerang semakin terlihat kurang menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan Pra penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 28 Tangerang, didapatkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengalami penurunan. Menurut guru mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 28 Tangerang, hasil pembelajaran IPS kelas VIII mengalami penurunan atau masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) terutama pada kelas VIII-3. Dapat dilihat dari data nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) dan data nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) yang mengalami penurunan. Pada data nilai PTS kelas VIII-3, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 34,2% atau 12 siswa. Sedangkan pada data nilai PAS, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu sebanyak 11,4% atau 4 siswa. Data nilai tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII-3 mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibutuhkan alternatif penerapan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif mengolah kemampuan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 28 Tangerang. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Paired Storytelling*.

Model pembelajaran *Cooperative Tipe Paired Storytelling* dapat menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Paired Storytelling*, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah-buah pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa merasa semakin terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, peneliti hendak melakukan penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Tipe Paired Storytelling*, yaitu salah satu model pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar bekerja dengan sesama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 28 Tangerang khususnya dalam pembelajaran IPS.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Cooperative Tipe Paired Storytelling* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 28 Tangerang?

---

<sup>5</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 71

2. Apakah model pembelajaran *Cooperative Tipe Paired Storytelling* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 28 Tangerang?

### C. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut.

#### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, sebagai bahan acuan dan sumber rujukan pihak-pihak terkait (Prodi, Dinas Pendidikan, Sekolah, dan Institusi Pendidikan lainnya) dan bermanfaat dalam peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Siswa

Siswa akan mengikuti pengalaman belajar bekerja dengan sesama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

##### b. Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas khususnya dalam pembelajaran IPS. Disamping itu, dalam penelitian ini guru dapat memperoleh informasi tentang mengajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Paired Storytelling*.

c. Sekolah

Untuk menambah daftar pustaka sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan model pembelajaran *Cooperative Tipe Paired Storytelling* dapat dicoba untuk diterapkan pada mata pelajaran lain.

d. Peneliti

Peneliti dapat menambah penguasaan materi dan pengalaman tentang peranan dan penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Paired Storytelling*, serta mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan. Menambah pengalaman dalam menulis, khususnya dalam penulisan karya ilmiah.

